Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) eISSN: 3024-8140
Volume 4, Issue November, 2026 pp. 1010-1018 http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index

Pengaruh penggunaan media sosial terhadap peningkatan vocabulary bahasa inggris dalam pembelajaran informal: analisis peran konten digital edukatif

Ainurrohmah
Program studi Sastra Inggris, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
e-mail: 250302110088@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:
media sosial, vocabulary bahasa Inggris, pembelajaran informal, era digital, pembelajaran bahasa Inggris

Keywords:
social media, English vocabulary, informal learning, digital era, English learning

A B S T R A K
Di zaman digital sekarang, platform media sosial telah menjadi salah satu sarana krusial untuk belajar bahasa Inggris, khususnya bagi generasi muda. Berbagai platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube menyediakan berbagai konten berbahasa Inggris yang memungkinkan pengguna untuk meningkatkan kosakata mereka secara mandiri dan informal. Melalui konten pengajaran seperti video pelajaran, disertai dengan caption, disediakan subtitle, audio podcast, dan berbagai bentuk interaksi online, pengguna dapat meningkatkan kemampuan kosakata, pengucapan, mendengarkan, dan menulis dengan cara yang lebih menyenangkan dan fleksibel. Pembelajaran melalui media sosial dapat meningkatkan motivasi belajar karena konten disajikan dengan cara yang menarik dan lebih mudah dipahami. Walaupun demikian, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengakibatkan pengguna kehilangan fokus, sehingga diperlukan strategi yang cermat agar proses penguasaan bahasa tetap efisien dan memberikan efek positif yang optimal bagi pembelajar.

A B S T R A C T
In today's digital age, social media platforms have become a crucial tool for learning English, especially for the younger generation. Platforms like Instagram, TikTok, and YouTube offer a wide range of English language content, enabling users to improve their vocabulary independently and informally. Through instructional content such as video lessons, captions, subtitles, audio podcasts, and various forms of online interaction, users can improve their vocabulary, pronunciation, listening, and writing skills in a more enjoyable and flexible way. Learning through social media can increase motivation because the content is presented in an engaging and easier to understand manner. However, excessive use of social media can lead to loss of focus, so careful strategies are needed to ensure efficient language acquisition and optimal positive outcomes for learners.

Pendahuluan

Kemajuan teknologi digital telah membawa transformasi signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar bahasa Inggris. Di zaman modern saat ini, proses pembelajaran tidak lagi terbatas hanya pada kelas formal, tetapi juga dapat dilakukan melalui beragam media digital yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Salah satu media digital yang paling banyak dipakai oleh generasi muda adalah media sosial. Platform seperti Instagram, TikTok, YouTube, Twitter, dan Facebook tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan dan komunikasi, tetapi juga dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran yang efisien dan menarik.Media sosial memberikan berbagai kemudahan

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

dalam mengakses informasi dan pengetahuan, termasuk dalam belajar bahasa Inggris. Konten berbahasa Inggris yang tersebar di media sosial membantu pengguna dalam mempelajari kosakata baru, memahami cara pengucapan, meningkatkan kemampuan mendengar, serta melatih keterampilan menulis dan berbicara. Pengguna bisa belajar melalui video edukasi, caption, subtitle, podcast, maupun interaksi langsung dengan pengguna lain dari berbagai negara. Situasi ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan interaktif dibandingkan pembelajaran formal di kelas.

Pembelajaran bahasa Inggris melalui media sosial termasuk dalam kategori pembelajaran informal. Pembelajaran informal adalah proses belajar yang terjadi di luar institusi pendidikan formal dan berlangsung secara alami melalui pengalaman sehari-hari. Dalam konteks era digital, media sosial menjadi salah satu sarana utama bagi pembelajaran informal karena memungkinkan pengguna belajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Anak muda dapat memilih konten pembelajaran yang menarik tanpa tekanan akademis seperti tugas, ujian, maupun penilaian formal.Penguasaan kosakata merupakan salah satu aspek kunci dalam belajar bahasa Inggris. Kosakata menjadi fondasi utama dalam kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Seseorang yang memiliki penguasaan kosakata yang baik akan lebih mudah memahami percakapan, membaca teks, dan menyampaikan ide dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu, peningkatan kosakata menjadi tujuan penting dalam proses belajar bahasa Inggris, baik secara formal maupun informal.

Media sosial memiliki dampak yang besar terhadap peningkatan kosakata bahasa Inggris karena pengguna secara tidak langsung terbiasa melihat, membaca, dan mendengar kosakata baru setiap hari. Video edukasi, lagu berbahasa Inggris, subtitle film, serta konten kreatif di TikTok dan Instagram membantu pengguna memahami arti kata melalui konteks visual dan audio. Di samping itu, fitur interaktif yang ada pada media sosial juga meningkatkan motivasi belajar karena proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan.Namun, penggunaan media sosial dalam pembelajaran juga menghadapi tantangan. Banyaknya konten hiburan dapat mengurangi fokus belajar apabila tidak digunakan dengan bijaksana. Selain itu, tidak semua informasi di media sosial bersumber dari sumber yang valid, sehingga pengguna perlu memiliki kemampuan literasi digital untuk menyaring informasi yang benar dan bermanfaat. Oleh karena itu, penggunaan media sosial sebagai wadah pembelajaran perlu diimbangi dengan manajemen waktu dan pemanfaatan yang tepat agar memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan bahasa Inggris, khususnya kosakata.Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap peningkatan kosakata bahasa Inggris dalam pembelajaran informal di era digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai manfaat media sosial sebagai alat pembelajaran bahasa Inggris sekaligus menjadi referensi dalam pengembangan pembelajaran berbasis digital bagi generasi muda.

Peran Media Sosial sebagai Sarana Pembelajaran Bahasa Inggris

Platform digital yang digunakan oleh generasi muda untuk berkomunikasi, bertukar informasi, dan berinteraksi di dunia maya adalah media sosial. Di zaman digital kini, media sosial tidak hanya dipakai sebagai alat untuk bersenang-senang Namun, platform

ini juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris melalui pendekatan yang lebih interaktif dan efektif (Az-Zahra & Zahra, 2025). Dengan bantuan media sosial, generasi muda memiliki kesempatan untuk memperluas kosakata, meningkatkan keterampilan mendengarkan dan berbicara, serta berhubungan langsung dengan penutur asli bahasa Inggris. Melalui platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube, generasi muda dapat memperkaya pengalaman belajar bahasa Inggris mereka dengan mengikuti diskusi, menonton video, membaca artikel, dan berinteraksi dengan individu dari berbagai negara yang menggunakan bahasa Inggris yang dinilai efektif sebagai media pembelajaran karena mampu meningkatkan motivasi belajar anak muda (Masniati, 2024).

Seperti salah satu platform digital yaitu Instagram, instagram adalah sebuah platform digital yang dianggap efektif sebagai sarana edukasi karena dapat meningkatkan semangat belajar generasi muda. Ini berhubungan dengan aktivitas dalam pemakaian media sosial, di mana generasi muda perlu menyertakan kalimat di bawah video atau foto yang mereka unggah untuk menerangkan isi yang ingin mereka sampaikan. Bahasa memegang peranan penting dalam hal ini. Fitur seperti reels, stories, dan caption berbahasa Inggris membantu pengguna mempelajari kosakata baru, pronunciation, serta kemampuan writing (Ni Made Lisma Martarini et al., 2021). Instagram juga mengandung materi pembelajaran bahasa Inggris yang penting, hal itu menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan dapat meningkatkan minat anak muda dalam mengembangkan keterampilan bahasa mereka serta mendorong mereka untuk lebih aktif berlatih bahasa Inggris melalui interaksi di platform media sosial (Syari et al., n.d.).

Selain Instagram, TikTok merupakan sebuah platform media sosial yang popular di kalangan anak muda dan memungkinkan penggunanya menciptakan video pendek disertai dengan berbagai macam pilihan fitur. Ketertarikan terhadap TikTok ini memungkinkan banyak individu, terutama kalangan anak muda, memanfaatkan platform ini untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang dikemas secara ringkas dan jelas melalui konten TikTok. TikTok menyediakan video pendek yang kreatif dan mudah dipahami sehingga membantu pengguna belajar vocabulary, grammar, dan pronunciation secara lebih menyenangkan. Konten edukasi yang dibagikan oleh para konten kreator membuat pengguna memperoleh pengetahuan bahasa Inggris secara informal tanpa merasa sedang belajar secara formal di kelas. TikTok juga berkontribusi pada peningkatan kemampuan mendengarkan karena pengguna terbiasa mendengarkan pengucapan bahasa Inggris secara langsung melalui video (Bahri et al., 2022)

Media sosial dapat meningkatkan partisipasi aktif anak muda dalam proses belajar. Media sosial memberikan kesempatan kepada anak muda untuk belajar secara mandiri, berdiskusi, serta berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dengan lebih percaya diri. Selain itu, media sosial juga mendukung pembelajaran kolaboratif karena anak muda dapat bertukar informasi dan berbagi materi pembelajaran dengan mudah. Namun, penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengganggu konsentrasi belajar apabila tidak digunakan secara bijak (Manesenulu & Ribawati, n.d.).

Dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki peran penting sebagai sarana pembelajaran bahasa Inggris di era digital. Media sosial membantu pengguna meningkatkan kemampuan kosakata, listening, writing, dan pronunciation melalui pembelajaran yang lebih interaktif dan fleksibel. Kehadiran media sosial juga membuat pembelajaran bahasa Inggris terasa lebih menarik karena dikemas dalam bentuk konten digital yang sesuai dengan kehidupan generasi saat ini. Namun, penggunaan media sosial tetap perlu dikontrol agar manfaatnya dalam pembelajaran dapat diperoleh secara maksimal.

Konsep Pembelajaran Informal di Era Digital

Pembelajaran informal adalah proses belajar yang berlangsung di luar institusi pendidikan resmi seperti sekolah atau universitas. Proses ini terjadi secara alami melalui pengalaman sehari-hari, interaksi sosial, teknologi digital, serta platform media sosial. Di zaman digital, pembelajaran informal semakin pesat berkat internet yang memungkinkan generasi muda untuk mengakses informasi dan pengetahuan kapan saja dan di mana saja. Kegiatan belajar kini tidak lagi terkurung di dalam ruang kelas, tetapi dapat dilakukan secara mandiri lewat berbagai platform digital. Media sosial kini berfungsi sebagai arena pembelajaran informal yang dimanfaatkan oleh remaja maupun siswa di luar pendidikan formal. Platform seperti TikTok, Instagram, dan YouTube menyediakan konten edukatif yang bersifat visual, menarik, dan mudah dicerna, sehingga mendukung proses belajar mandiri. Pembelajaran informal lewat media sosial memberikan kebebasan kepada pengguna untuk memilih materi sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka sendiri (Afifa et al., 2025).

Karakteristik utama dari pembelajaran informal adalah fleksibelitas, kemandirian, dan tidak terikat oleh kurikulum atau jadwal tertentu. Berbeda dengan pembelajaran formal yang memiliki regulasi, evaluasi, dan struktur yang jelas, pembelajaran informal lebih menekankan pengalaman belajar yang berlangsung secara alami. Seseorang bisa mendapatkan pengetahuan melalui video edukasi, artikel digital, podcast, maupun diskusi di media sosial tanpa tekanan akademik seperti ujian dan nilai. Dijelaskan bahwa media sosial memainkan peran penting dalam membantu generasi muda mengakumulasi pengetahuan dan keterampilan baru dengan cara yang lebih terbuka dan interaktif. Selain itu, media sosial juga memungkinkan pengguna untuk belajar melalui komunikasi dan pertukaran informasi dengan orang lain di dunia digital (Masniati, 2024).

Selain itu, media sosial juga berkontribusi signifikan dalam mendukung proses belajar yang bersifat mandiri dan fleksibel. Pengguna memiliki kebebasan untuk menentukan sendiri waktu belajar, materi yang ingin dipelajari, serta platform yang digunakan. Media sosial dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, kreatif, dan menyenangkan. Penggunaan platform digital membuat proses pembelajaran terasa lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Media sosial juga memberikan akses yang mudah ke berbagai sumber informasi yang dapat digunakan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan (Qomarullah et al., 2025)

Meskipun memiliki banyak manfaat, pembelajaran informal di era digital juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah ssatu diantaranya adalah adanya distraksi dari konten hiburan yang dapat mengurangi fokus dalam belajar. Selain itu, tidak semua informasi yang beredar di media sosial berasal dari sumber yang valid, sehingga pengguna perlu memiliki keterampilan literasi digital untuk bisa memilah informasi yang akurat dan berguna. Penggunaan media sosial yang berlebihan juga dapat menyebabkan perilaku doomscrolling, yakni kebiasaan terus-menerus melihat konten digital secara berlebihan yang dapat menurunkan efektivitas belajar. Oleh karena itu, penggunaan media sosial dalam pembelajaran perlu dilakukan dengan pengelolaan waktu yang baik dan kemampuan untuk menyaring informasi dengan bijak (Afifa et al., 2025).

Secara keseluruhan, pembelajaran informal di era digital memberikan peluang yang besar bagi generasi muda untuk belajar secara mandiri, fleksibel, dan mudah diakses. Kehadiran media sosial serta teknologi digital membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan generasi yang modern. Dengan penggunaan yang tepat, media sosial dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif untuk mendukung pengembangan pengetahuan dan keterampilan di luar pendidikan formal.

Pengaruh Konten Media Sosial Terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris

Penguasaan vocabulary bahasa Inggris merupakan hal yang sangat penting dalam pemerolehan bahasa dan komunikasi yang efektif. Vocabulary memiliki peran yang penting bukan hanya dalam pencapaian akademik tetapi juga dalam pengembangan professional (Radita & Yuniar, 2024). Dalam belajar bahasa Inggris, vocabulary menjadi elemen penting yang mendukung kemampuan *listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing*. Seseorang yang memiliki penguasaan kosakata yang baik akan lebih mudah dalam memahami percakapan, membaca teks berbahasa Inggris, serta menyampaikan ide secara jelas dan tepat. Oleh karena itu, penguasaan vocabulary dianggap sebagai salah satu aspek paling krusial dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kosakata adalah kunci utama dalam mempelajari bahasa baru dan memberikan dampak besar terhadap kemampuan komunikasi generasi muda (Yugi Diraga Prawiyata et al., 2025).

Konten yang ada di media sosial juga sangat mempengaruhi perkembangan kosakata bahasa Inggris di era digital saat ini. Platform-platform seperti YouTube, TikTok, Instagram, Spotify, dan podcast telah menjadi sarana pembelajaran informal yang mudah diakses oleh pelajar maupun masyarakat umum. Konten berbahasa Inggris yang muncul setiap hari membantu pengguna untuk terbiasa mendengar, membaca, dan memahami kosakata baru secara tidak langsung. Melalui cara ini, pengguna dapat meningkatkan kemampuan vocabulary tanpa harus belajar secara formal di dalam kelas.

Video edukasi dalam bahasa Inggris membantu pengguna untuk memahami arti kata melalui penjelasan visual, gambar, dan contoh penggunaan dalam kalimat. Ketika seseorang menonton video pembelajaran atau tutorial berbahasa Inggris, mereka tidak hanya mendengarkan pengucapan kata tetapi juga memahami konteksnya. Selain itu, subtitle bahasa Inggris pada film, video YouTube, maupun serial televisi juga membantu

meningkatkan kemampuan membaca dan listening secara bersamaan. Pengguna dapat melihat langsung bentuk tulisan suatu kata sekaligus mendengar cara pengucapannya, sehingga kosakata menjadi lebih mudah diingat. Penelitian menunjukkan bahwa menonton video berbahasa Inggris di media sosial memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan penguasaan vocabulary karena anak muda dapat belajar secara menarik dan interaktif.

Kemampuan menguasai kosakata dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti intensitas latihan, motivasi belajar, suasanan pembelajaran, dan penerapan media pengajaran yang sesuai. Generasi muda yang sering membaca, mendengarkan musik, menonton video berbahasa Inggris, atau menggunakan media sosial cenderung memperoleh lebih banyak kosakata baru. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan secara rutin dan interaktif mempermudah generasi muda mengingat serta menggunakan kata-kata baru dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, vocabulary dapat dianggap sebagai dasar utama dalam keberhasilan seseorang mempelajari bahasa Inggris secara menyeluruh (Amalia & Yulianto, 2025).

Strategi Pemanfaatan Media Sosial untuk Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris

Platform media sosial menjadi salah satu sarana pembelajaran informal yang sangat efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris. Platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube menyediakan beragam konten edukatif yang menarik dan dapat membantu pengguna mempelajari vocabulary dengan cara yang menyenangkan dan fleksibel. Berdasarkan penelitian dalam jurnal *Media sosial dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris: Perspektif mahasiswa non-bahasa*, media sosial mempermudah generasi muda memperoleh kosakata baru karena akses informasi yang cepat dan mudah dipahami. Selain itu, Penggunaan media sosial menjadikan proses belajar menjadi lebih santai dan tidak terikat oleh batasan waktu serta tempat (Wilson et al., 2025).

Salah satu strategi yang efektif adalah mengikuti akun edukasi bahasa Inggris yang secara rutin membagikan kosakata baru, idiom, pronunciation, dan contoh penggunaan kosa kata dalam kehidupan sehari-hari. Konten visual dan audio yang menarik membantu pengguna untuk lebih mudah memahami dan mengingat kata-kata baru. Pengguna juga disarankan untuk secara konsisten menggunakan aplikasi pembelajaran digital seperti Memrise guna meningkatkan kosakata dan keterampilan menulis (Qurrotu'ain & Yuniar, 2025). Selain itu, menonton video atau konten berbahasa Inggris menggunakan subtitle dapat membantu pengguna memahami cara pengucapan dan makna kata secara bersamaan. Pengguna juga dapat mencatat kosakata baru beserta artinya untuk dipelajari kembali sehingga penguasaan vocabulary menjadi lebih baik.

Strategi lainnya adalah Pembelajaran berbasis video yang memberikan fleksibilitas bagi pengguna untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Metode ini mendukung pengguna mengakses informasi, memahami materi, serta berkolaborasi dengan teman melalui komentar video yang mendorong partisipasi aktif (Az-Zahra & Zahra, 2025) Praktik langsung melalui komentar atau percakapan online menggunakan bahasa Inggris. Aktivitas tersebut membantu pengguna menerapkan vocabulary yang telah dipelajari dalam konteks nyata. Penelitian mengenai penggunaan Instagram dan TikTok

dalam pembelajaran vocabulary mengindikasikan bahwa interaksi aktif melalui media sosial dapat meningkatkan kemampuan memahami dan menggunakan kosakata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penggunaan yang konsisten, media sosial dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.Agar penggunaan media sosial tetap produktif, pengguna perlu memilih konten yang edukatif dan membatasi penggunaan media sosial secara bijak. Media sosial sebaiknya dimanfaatkan sebagai sarana belajar sekaligus hiburan yang mendukung peningkatan kemampuan bahasa Inggris secara mandiri dan fleksibel.

Kelebihan dan Tantangan Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Platform media sosial memiliki berbagai keuntungan dalam mendukung proses pembelajaran bahasa Inggris, khususnya dalam memperluas penguasaan kosakata. Salah satu keuntungan tersebut adalah akses yang mudah terhadap materi pembelajaran. Melalui platform media sosial, generasi muda memiliki peluang untuk berinteraksi, bertukar pandangan, dan menyampaikan pemikiran mereka dengan cara yang lebih terbuka dan inklusif. Mereka juga dapat mengakses materi pembelajaran, video edukatif, dan sumber belajar lainnya yang dapat memperdalam pemahaman mengenai topik tertentu (Singarimbun, n.d.). Pengguna dapat belajar kapan saja dan di mana saja hanya dengan menggunakan ponsel pintar dan koneksi internet. Selain itu, media sosial menyediakan berbagai jenis konten seperti video, gambar, audio, dan teks yang membuat proses belajar lebih menarik dan interaktif.Salah satu kelebihan lainnya adalah peningkatan motivasi dalam belajar karena pengguna dapat memilih materi yang sesuai dengan ketertarikan mereka. Misalnya individu yang menyukai musik bisa mempelajari bahasa Inggris melalui lagu-lagu, sedangkan mereka yang menyukai film dapat mempelajari vocabulary melalui subtitle dan dialog yang ada di film. Penelitian terkait pemanfaatan video berbahasa Inggris di Instagram menunjukkan bahwa paparan konsisten terhadap konten berbahasa Inggris dapat secara signifikan mampu meningkatkan penguasaan vocabulary (Singarimbun, n.d.).

Namun, ada sejumlah tantangan dalam menggunakan media sosial untuk pembelajaran bahasa Inggris juga memiliki beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah distraksi atau gangguan fokus. Banyaknya konten hiburan di media sosial sering membuat pengguna kehilangan konsentrasi saat belajar. Pengguna yang awalnya ingin belajar vocabulary dapat beralih pada konten hiburan lainnya sehingga waktu belajar menjadi kurang efektif. Selain itu, penggunaan media sosial secara berlebihan dapat menyebabkan ketergantungan atau kecanduan dan menurunkan produktivitas belajar. Tantangan lain yang di hadapi adalah informasi yang tidak selalu akurat. Tidak semua konten pembelajaran bahasa Inggris di media sosial menggunakan grammar dan vocabulary yang tepat. Oleh karena itu, pengguna perlu menerapkan pemilihan sumber belajar yang terpercaya untuk menghindari kesalahan dalam penguasaan bahasa Inggris. Dengan penggunaan yang bijak dan terarah, media sosial dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris sekaligus membantu pengguna belajar secara mandiri di era digital (Singarimbun, n.d.).

Kesimpulan dan Saran

Media sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan vocabulary bahasa Inggris dalam pembelajaran informal di era digital. Platform seperti Instagram, TikTok, YouTube, dan podcast membantu anak muda mempelajari kosakata baru melalui konten yang menarik, interaktif, dan mudah diakses kapan saja. Melalui video edukasi, caption, subtitle, serta interaksi digital, pengguna dapat meningkatkan kemampuan listening, pronunciation, reading, dan writing secara lebih menyenangkan. Kehadiran media sosial juga membuat proses pembelajaran bahasa Inggris menjadi lebih fleksibel dan mampu meningkatkan motivasi belajar karena materi disajikan sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan generasi saat ini.

Namun, penggunaan media sosial juga perlu dilakukan secara bijak karena banyaknya konten hiburan dapat menimbulkan distraksi dan mengurangi fokus belajar. Oleh karena itu, anak muda diharapkan dapat lebih selektif dalam memilih konten yang bersifat edukatif dan mendukung pembelajaran bahasa Inggris. Guru dan orang tua juga diharapkan mampu memberikan arahan serta pengawasan agar media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang bermanfaat. Selain itu, pengguna media sosial sebaiknya membiasakan diri untuk mempraktikkan kosakata baru dalam kehidupan sehari-hari agar kemampuan bahasa Inggris dapat berkembang secara optimal. Dengan penggunaan yang tepat dan seimbang, media sosial dapat menjadi sarana pembelajaran informal yang efektif untuk meningkatkan penguasaan vocabulary bahasa Inggris di era digital.

Daftar Pustaka

Afifa, S. S., Nurwahyu, S. S., & Lestari, S. P. (2025). *Media Sosial sebagai Ruang Belajar Informal: Peluang Edukasi dan Tantangan Doomscrolling*. 9. https://doi.org/10.31004/jptam.v9i3.35307

Amalia, R. M., & Yulianto, S. (2025). PENGEMBANGAN MEDIA LAGU BERBANTUAN MAGIC SPELL CARD UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS SISWA SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, *12*(3), 650–663. https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i3.5385

Az-Zahra, M., & Zahra, H. A. (2025). *Motivating English Learners through Ubiquitous Learning: A Study of YouTube-Based Instruction in Higher Education*. *8*(1). https://repository.uin-malang.ac.id/25061/

Bahri, A., Damayanti, C. M., Helena Sirait, Y., & Alfarisy, F. (2022). Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Di Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, *3*(1), 120–130. https://doi.org/10.36418/jiss.v3i1.525

Manesenulu, E. N. B., & Ribawati, E. (n.d.). *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Alat Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris*. - https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i12.1170

Masniati, A. (2024). PERAN MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS KALANGAN MAHASISWA: STUDI KUALITATIF PADA IAIN

AMBON. *EMPIRIS : Jurnal Sains, Teknologi dan Kesehatan*, *1*(3), 129–136. https://doi.org/10.62335/sd0rn609

Ni Made Lisma Martarini, Kadek Ayu Riska Yulianti, & Ni Nyoman Ayu J. Sastaparamitha. (2021). Media Sosial Dan Pembelajaran: Study Efektifitas Instagram dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, *7*(2), 375–382. https://doi.org/10.30605/onoma.v7i2.1227

Qomarullah, D., Julianto, I. R., & Yuniawan, T. (2025). Fungsi Tuturan Kritik dalam Siniar Podkaesang Depan Pintu. *Narasi: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, *3*(1), 1–23. https://doi.org/10.30762/narasi.v3i1.5215

Qurrotu'ain, K., & Yuniar, R. F. (2025). *The effectiveness of Memrise application on student's English writing in junior high school*. *7*(1). https://repository.uin-malang.ac.id/25049/

Radita, C., & Yuniar, R. F. (2024). Optimizing English Vocabulary Acquisition in Fashion Design Students through Project-Based Learning Strategies at the Vocational Level. *Proceeding of International Conference on Islamic Education (ICIED)*, *9*(1), 289. https://doi.org/10.18860/icied.v9i1.3149 - https://repository.uin-malang.ac.id/22832/

Singarimbun, P. (n.d.). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial dalam Proses Pembelajaran di Sekolah TheImpactofSocialMediaUsageintheLearningProcessatSchools*. https://journals.ldpb.org/index.php/cognoscere

Syari, F. A., Susangkut, H. L. R., Harahap, N., Aulia, P., & Maharani, K. (n.d.). *PELAKSANAAN KEGIATAN DIGITAL CONTENT CREATOR "ENGLISH LEARNING VIA SOCIAL MEDIA PLATFORMS INSTAGRAM DAN TIKTOK" UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS YANG INOVATIF DAN FLEKSIBEL*. https://ejournal.almarkazibkl.org/index.php/ince

Wilson, A., Novita, D., & Wulandari, S. (2025). *MEDIA SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS: PERSPEKTIF MAHASISWA NON-BAHASA*. *10*(1). https://doi.org/10.30998/sap.v10i1.12

Yugi Diraga Prawiyata, Irpan Apandi Batubara, Wariyati Wariyati, Diah Artha Sari, & Ester Agnes Jovanka Simamora. (2025). Wordwall sebagai Media Pembelajaran Interaktif dalam Mengajarkan Kosakata Bahasa Inggris. *JURNAL PENDIDIKAN BAHASA*, *15*(2), 53–58. https://doi.org/10.37630/jpb.v15i2.2776